

Tata Kelola Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Pemilik UMKM DI Desa Banjarsari, Cerme, Gresik

**Aji Prasetyo¹, Nurdina², I Made Bagus Dwiartha³, Nashrudin Latif⁴, Silviana Anggraini Ardy Putri⁵,
Indah Ayu Avilia⁶**

^{1,2*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
^{3,4,5,6*} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email : nashrudin@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Kebijakan pemerintah seperti *Work Form Home (WFH)*, *social distancing*, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada kurun waktu dua tahun terakhir masih berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Salah satu sektor yang terdampak adalah UMKM. Pengabdian ini, bertujuan untuk memberikan pendampingan tata kelola keuangan sebagai upaya pengendalian dan kontrol keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga pemilik UMKM di Desa Banjarsari. Peran ibu rumah tangga pemilik UMKM sangatlah vital dalam mengatur perekonomian keluarga. Kunci sukses keluarga adalah bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan baik. Pengabdian ini menggunakan metode workshop dengan mengaplikasikan penyusunan laporan keuangan menggunakan akuntansi sederhana. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang yang kemudian didampingi dalam menyusun keuangan sederhana. Dimana pengabdian ini menghasilkan pembukuan sederhana yang menguraikan keuangan masing-masing UMKM di Desa Banjarsari sebagai bentuk implementasi pengendalian dan kontrol keuangan dengan cermat. Pengetahuan dan soft skill tentang tata kelola keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk mengatur perekonomian keluarga dan usaha bisnisnya.

Kata kunci : Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengendalian Keuangan, Pemilik UMKM

ABSTRACT

Government policies such as Work Form Home (WFH), social distancing, and Large-Scale Social Restrictions (PSBB) in the last two years have still had an impact on reducing people's purchasing power. One of the disadvantaged sectors is MSME. This service aims to provide financial governance assistance as an effort to control and control family finances for housewives who own MSMEs in Banjarsari Village. The role of housewives who own MSMEs is vital in managing the family economy. The key to family success is how to manage family finances well. This service uses the workshop method by applying the preparation of financial reports using simple accounting. Participants in this activity were 25 people who were then assisted in preparing simple finances. Where this service produces simple bookkeeping that describes the finances of each MSME in Banjarsari Village as a form of careful implementation of financial control and control. Knowledge and soft skills regarding family financial management for housewives who own MSMEs are needed to manage the family economy and their business ventures.

Keywords: Family Financial Management, Financial Control, MSME Owners

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang terdampak dengan adanya pandemi ini adalah UMKM. Padahal UMKM di Indonesia mempunyai peran yang signifikan terhadap perekonomian. Ia mampu menyumbang 61,07 % dari total Produk Domestik Bruto (PDB). Karakteristik UMKM yang padat karya sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak diharapkan dapat membantu permasalahan utama di Indonesia dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, (2018) dari jumlah UMKM 64.194.057 unit usaha, menduduki porsi 99,99% dari semua usaha yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia atau sebesar 116.978.631 tenaga kerja. Namun dampak covid-19 dapat mengancam kelangsungan UMKM di Indonesia.

Dalam keadaan perekonomian yang sulit seperti ini, peran ibu rumah tangga pemilik UMKM sangatlah penting dalam sebuah keluarga. Ia adalah sosok utama yang mengatur perekonomian rumah tangga. Bahagia atau sejahtera tidaknya sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh perannya. Keluarga merupakan entitas kecil dalam masyarakat yang mempunyai andil besar dalam kemajuan sebuah bangsa. Jika perekonomian keluarga-keluarga di Indonesia ini kuat, maka permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini akan menjadi berkurang. Oleh sebab itu, pengetahuan dan *soft skill* tentang pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga pemilik UMKM sangatlah dibutuhkan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode *workshop*, kegiatan penyuluhan (ceramah dan diskusi) secara khusus mendeskripsikan dan memberikan informasi mengenai teknik pembuatan laporan keuangan sederhana (Gambar 1). Secara lebih rinci *worksop* menjelaskan beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga yang ada di Desa Banjarsari. Berikut ini disajikan tabel mengenai permasalahan yang dihadapi, solusi yang dilakukan, dan metode pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Partisipasi Kolektif Akademisi dan Masyarakat

Permasalahan, Solusi dan Metode Pelaksanaan Pengabdian

Permasalahan	Solusi	Metode Pelaksanaan
1. Paradigma yang menganggap mengelola keuangan rumah tangga bukanlah suatu hal yang penting untuk dilakukan sehingga tidak membutuhkan ilmu untuk melakukannya.	- Merubah paradigma bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting untuk dilakukan	- Melakukan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan keluarga sehingga, paradigma tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga terbentuk - Pelatihan diberikan secara <i>offline</i>
2. Budaya literasi masyarakat Indonesia yang tergolong rendah, khususnya ibu rumah tangga membuat minimnya rasa ingin tahu bagaimana cara mengelola keuangan keluarga yang baik.	- Memberikan pelatihan untuk <i>transfer of knowledge</i> tentang bagaimana cara mengelola keuangan keluarga yang baik	- Pemberian pelatihan pengelolaan keuangan keluarga agar ibu rumah tangga memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana caranya melakukannya - Pelatihan diberikan secara <i>offline</i>
3. Kurangnya kesadaran untuk mengevaluasi keuangan keluarga secara berkala membuat kondisi keuangan yang seperti itu-itu saja tanpa adaperbaikan dari waktu ke waktu.	- Memberikan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga sehingga dapat dibiasakan, dipraktikkan, dan dievaluasi untuk perbaikan pengelolaan keuangan ke depannya	- Melakukan pendampingan kepada ibu rumah tangga agar dapat konsisten melakukan pengelolaan keuangan keluarga. - Pendampingan diberikan secara langsung di balai desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca pandemi Covid-19, telah mengakibatkan dampak yang semakin serius di sejumlah usaha, khususnya UMKM. Berbagai sektor UMKM selama masa pandemi mengalami penurunan omset yang cukup parah. Misalnya, kondisi UMKM di Desa Banjarsari yang sampai saat ini tengah disibukan dengan upaya pemulihan siklus perekonomian yang belakangan mengalami kemacetan. Sejak pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan dampak yang cukup signifikan kepada UMKM di Desa Banjarsari. Hasil observasi dan *interview* dengan para pemilik UMKM, hampir keseluruhan menyatakan omset penjualannya menurun drastis.

Beberapa UMKM mengaku memilih merumahkan karyawan karena terkendala biaya yang harus tetap di tanggung. Hal ini, menyebabkan UMKM di Desa Banjarsari terancam bangkrut karena pemasukan yang nihil. Bahkan, setelah tempat usaha dibuka kembali keadaan pasar tidak kunjung membaik. Oleh karena itu, perlu waktu untuk memulihkan pangsa pasar yang selama pandemi belum menemukan titik terangnya.

Padahal, secara umum masyarakat di Desa Banjarsari dalam menyambung kelangsungan hidup, banyak bergantung dari usaha mikro dan usaha kecil. Misalnya yang dikategorikan usaha mikro seperti kuliner atau makanan yang dijual pada kalangan sendiri dan cenderung dimiliki perorangan. Kemudian, usaha kecil seperti tekstil, yang selama ini daerah tersebut dikenal menjadi salah satu sentra usaha batik di Surakarta. Beberapa usaha batik di Kauman bahkan sudah melakukan ekspor, sehingga pendapatan yang didapatkan pun cenderung lebih besar. Beberapa juga ada yang menjadi pemasok tekstil ke sejumlah daerah di Indonesia. Selain itu, UMKM Batik di Kauman juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar, sehingga potensi sumber daya manusia di lingkungan sekitar dapat teroptimalkan dengan adanya usaha batik tersebut.

Dalam kondisi seperti ini, sejumlah UMKM di Desa Banjarsari terpaksa harus berusahalebih keras demi menjalankan usahanya. Berbagai cara telah dikerahkan untuk menghidupkan kembali usaha dan mengembalikan kerugian selama PSBB. Salah satu langkahnya ialah membuka usaha di tengah pandemi, melalui cara yang cukup beragam. Mulai dari membuka usaha di saat pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan, hingga mengoptimalkan penjualan melalui platform aplikasi digital dan semacamnya.

Namun, permasalahan tidak berhenti sampai disitu. Minimnya pengendalian keuangan UMKM di Desa Banjarsari juga menjadi salah satu masalah utama. Hal ini, dikarenakan tidak adanya laporan keuangan yang tersusun rapi. Data lapangan menunjukkan keuangan UMKM seringkali dikelola oleh ibu-ibu yang cenderung dicampur adukan dengan keuangan keluarga. Akibatnya, progres keuangan usaha menjadi semakin tidak terkontrol dengan baik.

Selama ini, jarang diterapkan laporan keuangan sederhana, karena terkendala minimnya pengetahuan ibu rumah tangga pemilik UMKM. Padahal dimasa krisis seperti adanya pandemi ini, laporan keuangan menjadi indikator penting dalam mendukung tumbuhnya usaha selain fokus pada pemasaran (Susanti, dkk., 2020). Oleh karena itu, solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengaturan keuangan ialah dengan memberikan pemahaman akuntansi dasar kepada ibu rumah tangga pemilik UMKM di Desa Banjarsari.

A. *Workshop* Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM di Desa Banjarsari

Dalam menjalankan usaha, pengetahuan akan akuntansi merupakan sebuah keharusan. Hal ini, dikarenakan agar segala bentuk pemasukan dan pengeluaran keuangan dapat terdeteksi dan terkelola dengan baik. Selain itu, agar manajemen keuangan dalam berbisnis dapat di kendalikan melalui data-data keuangan. Bencana seperti adanya pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor yang patut di perhitungkan dalam proses pengendalian keuangan. Oleh karena itu, pemahaman akan akuntansi dasar menjadi hal yang penting untuk di aplikasikan oleh UMKM di Desa Banjarsari.

Pemahaman mengenai laporan pembukuan atau akuntansi secara sederhana, dapat dipahami melalui beberapa kegiatan, diantaranya; pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan. Objeknya sendiri berfokus pada transaksi keuangan yang menjadi rutinitas sehari-hari pada setiap UMKM di Desa Banjarsari. Misalnya, penerimaan uang, pengeluaran uang, penjualan, dan pembelian.

Dalam situasi pasca krisis akibat pandemi ini, tidak hanya usahanya saja yang diaktifkan kembali akan tetapi juga mencangkup pengelolaan keuangannya juga harus dikendalikan. Akuntansi dasar atau pembukuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan usaha (Hapsari, dkk., 2017). Sayangnya, berdasarkan temuan di lapangan beberapa UMKM di Desa Banjarsari memiliki paradigma yang keliru. Pengelolaan keuangan rumah tangga

dianggap bukanlah suatu hal yang penting untuk dilakukan, sehingga tidak membutuhkan ilmu untuk melakukannya. Tingkat kesadaran masyarakat khususnya ibu rumah tangga terkait pengelolaan keuangan masih rendah.

Namun, kesadaran akan perlunya akuntansi dalam menjalankan bisnis dapat dilatih. Salah satunya melalui *workshop* yang memfasilitasi ibu rumah tangga pemilik UMKM di Desa Banjarsari untuk membuat laporan keuangan sederhana. Bentuk nyata dari adanya akuntansi sederhana ialah dengan menghasilkan buku laporan keuangan yang dikelola oleh masing-masing UMKM di Desa Banjarsari.

Sistem laporan keuangan sederhana pada umumnya fokus kepada proses pencatatan keuangan baik itu pemasukan ataupun pengeluaran. Namun, demikian praktik pembuatan laporan keuangan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga pemilik UMKM. Bahwa pembuatan laporan keuangan perlu ilmu yang memadai, sehingga praktiknya kedepan tidak asal-asalan. Adapun, pembuatan laporan keuangan sederhana ini melalui beberapa tahapan yang secara berkala diikuti prosesnya oleh ibu rumah tangga di Kauman.

Pada penyampaian materi melalui metode *workshop* yang dilakukan di Kauman. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai upaya menerapkan akuntansi dasar dalam praktik pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Desa Banjarsari.

1) Pencatatan

Beberapa hal penting yang tidak boleh dilewatkan dalam membuat laporan keuangan sederhana ialah dengan melakukan pencatatan setiap transaksi dan mendokumentasikan bukti-bukti transaksi tersebut (Widjaja, dkk., 2018). Bukti-bukti transaksi seperti nota, kuitansi, faktur, dan lainnya menjadi dasar dalam pencatatan pembuatan laporan keuangan. Mencatat setiap transaksi dengan rinci dan jelas harus dilakukan oleh UMKM di Desa Banjarsari. Dalam laporan keuangan sederhana termasuk di dalamnya yang menjadi poin-poin utama, diantaranya; tanggal, uraian, kolom uang masuk atau keluar, dan saldo. Setiap sub tersebut merupakan poin minimum yang harus ada dalam setiap laporan keuangan sederhana.

2) Pengelompokan

Pengelompokan dapat dimulai dengan membangun pemahaman mengenai hubungan antara wujud kekayaan berupa aktiva dan sumber kekayaan berupa modal dan utang. Pada prinsipnya jumlah aktiva dan pasiva haruslah sama. Selanjutnya, kas, jumlah kas dalam pencatatan pembukuan harus sama dengan saldo pada buku kas. Seluruh transaksi pada harta akan mempengaruhi jumlah kas dan pengeluaran pada biaya akan mengurangi jumlah kas dan modal. Proses penyesuaian kolom bahan baku (*stock opname*), perlengkapan dan peralatan (*penyusutan*) serta sewa (*beban*) akan mengurangi modal.

3) Ihtisar dan Penjabaran

Proses penjabaran atau disebut juga proses menghitung hasil penjualan. Adapun perhitungan yang dilakukan antara lain; menghitung total penjualan dikurangi biaya langsung, hal itu lantas mendapatkan angka laba kotor. Selanjutnya laba kotor dikurangi biaya tidak langsung yang akan menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan barang.

4) Pelaporan

Tahap terakhir membuat laporan keuangan secara detail dari semua tahapan yang telah dilakukan. Pada akhir tahapan ini menghasilkan *output* berupa pembukuan sederhana dari rangkaian aktivitas yang dilakukan selama melakukan penjualan.

Teknik pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga pemilik UMKM di Desa Banjarsari ini, bisa memberikan dampak signifikan bagi UMKM itu sendiri. Hanya sajaperlu konsistensi dan perhitungan akuntansi yang tepat. Antusiasme dari ibu rumah tanggapemilik UMKM di Desa Banjarsari sendiri terbilang cukup baik. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha batik ini ingin segera lepas dari problematika yang menjerat selama pandemi. Melalui pelaporan keuangan sederhana ini, diproyeksikan dapat menjaga keberlangsungan usaha batik di Kauman. Khususnya dalam upaya pengendalian keuangan di tengah wabah pandemi seperti ini. Agar resiko kebangkrutan atau turunnya omset dapat terminimalisir dan dapat dipantau setiap harinya.

B. Pengaruh Program Pembuatan Laporan Keuangan pada UMKM di Desa Banjarsari

Dalam upaya untuk menindaklanjuti keberlanjutan program pembukuan laporan keuangan sederhana ini. UMKM di Desa Banjarsari berinisiasi untuk mempraktikkan pengadaan laporan keuangan dalam usahanya sehari-hari. Selama masa pandemi ini, laporan keuangan yang telah ada mulai dikumpulkan untuk kemudian disusun menjadi laporan keuangan.

Dampak dari adanya pelatihan akuntansi dasar pada ibu rumah tangga pemilik UMKM di Desa Banjarsari adalah munculnya pemahaman pada ibu rumah tangga mengenai bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar. Selain itu, dengan bekal pengetahuan yang disampaikan pemateri saat *workshop* pelaku UMKM bersedia mempraktikkan pengetahuan tersebut. Bentuk konkrit tersebut terletak kepada inisiatif ibu-ibu megumpulkan nota-nota dan transaksi yang belakangan dilakukan untuk kemudian disusun menjadi laporan keuangan.

Pengetahuan yang didapat ibu rumah tangga pemilik UMKM akan berdampak panjang pada kelangsungan usahanya di Kauman. Karena sistem laporan keuangan akan terus berkembang seiring bertumbuhnya UMKM itu sendiri. Tinggal konsistensinya saja yang harus terus ditingkatkan oleh masing-masing UMKM, khususnya dalam mengaplikasikan pembukuan keuangan.

Sasaran kepada ibu rumah tangga dinilai sangat tepat, karena menjadi kunci keberhasilan keuangan keluarga. Pada saat materi ibu rumah tangga terlihat banyak yang belum mengetahui teknik akuntansi dasar yang menjadi pondasi pembuatan laporan keuangan sederhana. Namun, setelah diberikan edukasi yang memadai ibu rumah tangga pemilik UMKM mengetahui akan pentingnya laporan keuangan pada usaha, khususnya UMKM. Begitupun setelah kegiatan selesai, para pelaku usaha pun menjadi paham akibat yang akan ditimbulkan jika sebuah usaha tidak memiliki laporan keuangan yang memadai. Dari hal itu, mereka menjadi termotivasi untuk membuat laporan keuangan sesegera mungkin.

Secara keseluruhan terjadi perubahan paradigma ibu rumah tangga pemilik UMKM di Desa Banjarsari. Materi tersebut, telah memberi pemahaman akan pentingnya laporan keuangan. Awalnya menganggap laporan keuangan hanya sekedar pembukuan yang dianggap sesuatu hal yang tidak penting. Akan tetapi, setelah edukasi

dilakukan laporan keuangan dianggap menjadi sesuatu yang dibutuhkan dalam menjalankan keberlangsungan usaha. Bahkan ibu rumah tangga pemilik UMKM di Desa Banjarsari berkeinginan mengaplikasikannya sesegera mungkin.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan penyuluhan ini dapat dijadikan *role model* bagaimana upaya pemimpin daerah untuk mengembangkan tata kelola keuangan keluarga di lingkungannya, mengajak peran serta warga untuk mengembangkan usahanya melalui pengendalian dan kontrol keuangan yang terintegrasi dengan UMKM dan menjadikan pengabdian kepada masyarakat akademis menjadi khasanah kerjasama antar stakeholder.

SIMPULAN

Pengendalian keuangan ditengah pandemi Covid-19 menjadi hal yang penting. Oleh karena itu, pendampingan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga pemilik UMKM di Desa Banjarsari diprakarsai sebagai jawaban atas masalah pengendalian keuangan yang masih minim. Program tersebut telah terlaksana dengan baik dan sasaran ibu rumah tangga pemilik UMKM di Desa Banjarsari. Hasilnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai laporan keuangan sederhana dan pelaku usaha berkeinginan untuk mempraktikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian terima kasih Tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis ditujukan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas dukungan kegiatan dan dananya sehingga *output* yang diharapkan dapat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvyn G. Masassy. (2004). Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga. Gramedia: Jakarta. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). covid19.go.id. Diakses pada tanggal 28 November 2022 pukul 05:00
- Hapsari, dkk., (2017), "Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang", *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.2, hal: 36-47
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. <http://www.depkop.go.id/data-umkm> diakses pada tanggal 26 November 2022 pukul 23:15
- Orman, Suze. Strong Families: Tips for Healthy Financial Management www.smartcouples.ifas.ufl.edu accessed on November 26, 2022 at 22:10
- Sukirman, dkk. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *ABDIMAS* 23 (2) hal: 165-169.
- Susanti, dkk., (2020), "Strategi UMKM di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No.1, hal: 67-74.

Widjaja, dkk., (2018), “Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi”, *Jurnal ABDIMAS BSI*, Vol.1, No.2, hal: 163-179.<https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i3.4497>